

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2011-2012)**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

IKA YULIANAWATI

B100100079

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca Artikel Naskah Publikasi Karya Ilmiah dengan judul:

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012).

Yang disusun oleh:

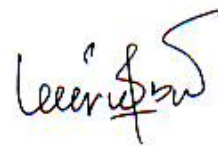
IKA YULIANAWATI

B100100079

Penandatanganan berpendapat bahwa Artikel Naskah Publikasi Karya Ilmiah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing

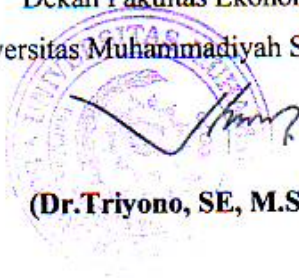


(Dra. Wuryaningsih DL, MM)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012)**

Disusun Oleh:

IKA YULIANAWATI

B100100079

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012. Sampel penelitian ini adalah 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012. Data laporan keuangan diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, Kinerja Keuangan.

A. PENDAHULUAN

Dalam penilaian kinerja perusahaan selalu menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2013). *Cash flow return on assets* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih menfokuskan pada pengukuran kinerja saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett *et al*, 2006 dalam Sam'ani 2008).

Contoh kasus skandal pelaporan akuntansi yang terjadi di Indonesia seperti PT. Kimia Farma Tbk yang melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut menyebutkan PT. Kimia Farma berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 miliar, namun laba yang dilaporkan pada kenyataannya berbeda PT. Kimia Farma pada tahun 2001 sebenarnya hanya memperoleh laba sebesar Rp 99 miliar. (Sumber: Tempointeraktif.com). Terjadinya kasus skandal keuangan dikarenakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Selain itu penyebab utama terjadinya skandal tersebut adalah kurangnya penerapan *good corporate governance*.

Penerapan dan pengelolaan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Perusahaan juga memiliki kewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan. Penerapan *good corporate governance* memiliki tujuan utama yaitu dapat meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders*.

Adanya dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan secara lebih baik terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Komite audit memiliki peran penting memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan agar tercipta sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Kepemilikan institusional juga memiliki peran yang

penting dalam melakukan fungsi monitoring manajemen sehingga dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Leverage* adalah penggunaan *asset* dan sumber (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2001).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012)”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012?
2. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.
2. Menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.
3. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.
4. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.

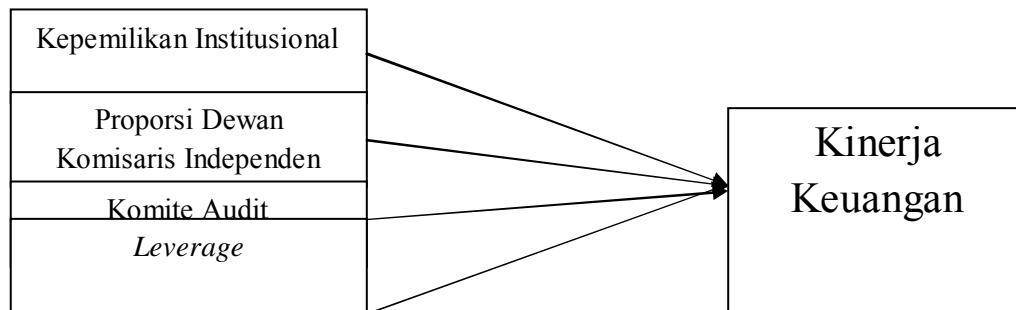
D. LANDASAN TEORI

Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum laporan keuangan sering digunakan sebagai ukuran penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan tercermin dari informasi yang diperoleh pada laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan keuangan diperlukan karena bisa memberikan informasi yang menjadi input untuk pengambilan keputusan ((Hanafi & Halim, 2009). Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Untuk itu, berkembang suatu konsep yang memperhatikan dan mengatur kepentingan-kepentingan para pihak yang terkait dengan pemilik dan pengoperasional suatu perusahaan yang dikenal dengan konsep *corporate governance*. Adanya konsep *Good Corporate governance* diharapkan dapat menjembatani kesenjangan ini, sehingga biaya keagenan (*agency cost*) sebagai akibat adanya masalah keagenan dapat dikurangi.

Menurut OECD (1999) *Corporate Governance* merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan *stakeholders*. Menurut Linan (2000) dalam Hastuti (2005) terdapat empat prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik. Keempat prinsip teori tersebut adalah (1) Keadilan (*Fairness*) (2) Transparansi (*Transparency*) (3) Dapat Di Pertanggungjawabkan (*Accountability*) (4) Pertanggung jawaban (*Responsibility*). Menurut Sartono (2001) *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan jangka panjang. *Rasio leverage* diukur dengan *debt to ratio* yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat (Tarjo, 2008).

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Kerangka Pemikiran



2. Hipotesis

- H1 :Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.
- H2 :Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.
- H3 :Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.
- H4 :*Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.

3. Metode Penelitian

a. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) UMS, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan www.idx.co.id serta *annual report*. Data diambil dalam periode pengamatan antara tahun 2011 -2012.

b. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012 sejumlah 131 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Sampel dalam penelitian berjumlah 134 perusahaan

c. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumentasi.

4. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

a. Variabel Penelitian

1) Variabel independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *leverage*.

2) Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

b. Definisi Operasional Variabel

1) Kepemilikan Institusional

Variabel ini diukur berdasarkan indikator jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Pengukurannya menggunakan skala rasio.

2) Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diukur berdasarkan indikator jumlah anggota dewan komisaris independen dari keseluruhan jumlah dewan komisaris perusahaan dan diukur menggunakan skala rasio.

3) Komite Audit

Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit.

4) *Leverage*

Dalam utomo dan siregar (2008), *leverage* diukur menggunakan rasio total hutang terhadap total aktiva.

5) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *cash flow return on asset (CFROA)*. *CFROA* dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

5. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum mengenai variabel-variabel penelitian.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan membandingkan nilai *asymptotic significance* dengan $\alpha = 5 \%$. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *asympt. sig 2 - tailed* $> 0,05$ (Santoso, 2005).

2) Uji Multikolinearitas

Untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dapat dilihat menghitung nilai *VIF* (*Variant Inflation Factor*) dan *tolerance value* tiap - tiap variabel independen. Jika Tolerance dibawah 1 atau besaran VIF kurang dari 10 maka model tidak terkena multikolinearitas (Ghozali, 2012).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Metode Glejser menunjukkan tidak ada gangguan heterokedastisitas apabila $p > 0,05$.

4) Uji Autokorelasi

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi yaitu Durbin – Watson (DW Test) (Ghozali, 2012).

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis sebagai berikut:

1) Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan (H1, H2, H3, dan H4). Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$CFROA = \beta_0 + \beta_1 INST_OWN + \beta_2 INDEP + \beta_3 AUD + \beta_4 LEV + \epsilon$$

2) Uji F

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3) Uji t

- a) Jika $\text{sig.} < \alpha = 5\% (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.
- b) Jika $\text{sig.} > \alpha = 5\% (0,05)$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. (Ghozali, 2012).

F. PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Adapun hasil pengujiannya terdapat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig	Status
1,031	0,238	Terdistribusi Normal

Sumber: data yang diolah

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov- Smirnov* untuk variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 1,031 dengan *asym sig (2-tailed)* $0,238 > 0,05$. Berarti data tersebut memenuhi syarat untuk berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF	Status
INST_OWN	0,887	1,127	Tidak Terjadi Multikolinearitas
K-INDEP	0,950	1,052	Tidak Terjadi Multikolinearitas
K-AUD	0,899	1,113	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LEV	0,964	1,037	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data diolah

Tabel 4.4 di atas menunjukkan masing-masing nilai variabel independen mempunyai nilai *tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Adapun hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteokedastisitas Dengan Uji Glejser

Variabel	Thitung	Sig	Status
INST_OWN	-0,152	0,879	Tidak terjadi heterokedastisitas
K_INDEP	0,832	0,407	Tidak terjadi heterokedastisitas
K_AUD	-1,762	0,081	Tidak terjadi heterokedastisitas
LEV	-1,694	0,093	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.5 di atas diperoleh seluruh variabel independen dalam model penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana tidak ada t hitung yang signifikan atau $p > 0,05$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam model penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji diperoleh nilai DW sebesar 2,057. Pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$, $N = 134$) diperoleh nilai $dL = 1,59$ dan nilai $dU = 1,76$, maka didapatkan nilai $4-dU = 2,24$.

Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson

Model	DW	DL	Du	4-du	Kriteria	Keterangan
Regresi Model	2,057	1,59	1,76	2,24	$1,76 < 2,057 < 2,24$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai D-W berada di $d_U < DW < 4-d_U$ yaitu $1,76 < 2,057 < 2,24$, maka model tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

G. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sign
Konstanta	0,147	1,058	0,310
INST_OWN	0,241	2,833	0,005
K_INDEP	0,270	1,977	0,050
K_AUD	0,016	0,499	0,619
LEV	-0,204	-2,549	0,012
Fhitung	5,510		
Adjusted R2	0,119		

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.7 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CFROA} = 0,147 + 0,241 \text{ INST_OWN} + 0,270 \text{ INDEP} + 0,016 \text{ AUD} - 0,204 \text{ LEV} + \varepsilon$$

2. Uji F

Tabel 4.8

Hasil Uji F

Variabel	F _{hit}	Sig
INST-OWN, K_INDEP, K-AUD, LEV	5,510	0,000

Sumber: data diolah

Dari hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai F_{hit} sebesar 5,510 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya (0,000) lebih kecil dari 0,05 atau $P < 0,05$ maka H₀ ditolak artinya bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	Sign	Keterangan
INST-OWN	2,833	0,005	Signifikan
K-INDEP	1,977	0,050	Tidak signifikan
K-AUD	0,499	0,619	Tidak signifikan
LEV	-2,549	0,012	Signifikan

Sumber: Data diolah

4. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis data menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,119. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* dapat menjelaskan sebesar 11,9 % terhadap kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 88,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model persamaan regresi.

H. PEMBAHASAN

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan lebih besar sehingga mengurangi perilaku oportunistik manajer dan perusahaan lebih fokus mencapai kinerja. Dengan meningkatkan kepemilikan institusional berarti kinerja manajemen diawasi secara optimal oleh pemegang saham.

2. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Menurut Darwis (2009) mengatakan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja sehingga keberadaan komisaris independen ini tidak untuk menjalankan fungsi monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi.

3. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja keuangan perusahaan. Diduga pembentukan komite audit hanya didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit. Hal ini

mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam memonitor kinerja perusahaan.

4. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil kajian Kinsman and Newman (1998) melakukan review pada beberapa penelitian yang menggunakan data selama periode sembilan tahun (1987-1995) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang ternyata berkorelasi negatif dengan kinerja perusahaan. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga beresiko mengalami kebangkrutan.

I. KESIMPULAN

1. Hasil uji F menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* dapat menjelaskan sebesar 11,9% terhadap kinerja keuangan sedangkan sisanya 88,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model persamaan regresi.

J. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Hal ini mengakibatkan penelitian ini tidak bisa digeneralisir untuk semua jenis perusahaan.
2. Periode penelitian yang digunakan sangat pendek hanya 2 tahun (2011-2012). Hal ini mengakibatkan hasil penelitian yang diperoleh tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada beberapa variabel mekanisme *corporate governance* diantaranya variabel kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Hal ini menyebabkan penelitian tidak mampu mengukur secara komprehensif realitas dari praktik *corporate governance*.

K. SARAN

1. Populasi penelitian yang digunakan untuk penelitian yang akan datang tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur.
2. Periode penelitian yang digunakan lebih panjang agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.
3. Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif kecil maka untuk penelitian yang akan datang diharapkan menambah variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti manajemen laba, ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, Antonius, Elmar Bouma, TB M Nazmudin Sutawinangun, dan M Dody Kusadrianto. 2004. *Review of Corporate Governance In Asia: Corporate Governance In Indonesia*. Forum For Corporate Governance In Indonesia.
- Darmawati, D.et.al. 2004. “Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Darmawati, Deni. 2006. “ Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, hal. 1-23.
- Darwis, Herman. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13, No. 3, September, hal 418-430.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Faizal. 2004. “Analisis Agensi Cost, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme Corporate Governance”. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 edisi 6*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan (edisi 4). Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajeen YKPN.
- Kinsman, Michael D, and Joseph A. Newman. 1998. Debt Associated With Lower Firm Performance Finding Calls For Review of Rise In Debt Use. *Graziadio Business Report*, Fall,pp 0-4.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Edisi 3)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- OECD. 1999. OECD Principles of Corporate Governance.
- Sam’ani. 2008. “ Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007”. *Tesis S2*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Santoso, Purbayu B dan Pakarti Puji. 2005. *Analisis Statistik Dengan MS. Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sartono, Agus. 2000. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya (edisi 3)*. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.

Susanti, Emillia. 2013. “ Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan”. *Skripsi*. Padang : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Syahrul, Yura. 2002. “Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana” (online), (<http://www.tempo.co/read/news>), diakses tanggal 11 oktober 2013.

Tarjo. 2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost of Equity Capital”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.

Utomo dan Baldric Siregar. 2008. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, vol.19, No.2, Agustus. Hal :113 -125.

www.idx.co.id